

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN (ROA, ROE, EPS) TERHADAP
HARGA SAHAM**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Gledys MTRA¹

Desy Anggraeni, S.E., M.Akt.²

mtra_gledys@yahoo.co.id ; desyardi@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about influence of ROA, ROE, and EPS of Stock Prices.

Using secondary data and using assumptions of classical testing, linear regression and correlation through the SPSS for Windows version 20. Sample in this study consisted of ten (10) food and beverage companies were listed in Indonesia Stock Exchange during period 2012-2015.

Based on the research that has been done can be concluded that the Influence Of ROA, ROE, and EPS simultaneously positive significant effect on Stock Prices. Return on Asset (ROA) partially positive significant effect on Stock Prices, Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) partially significant no effect on Stock Prices.

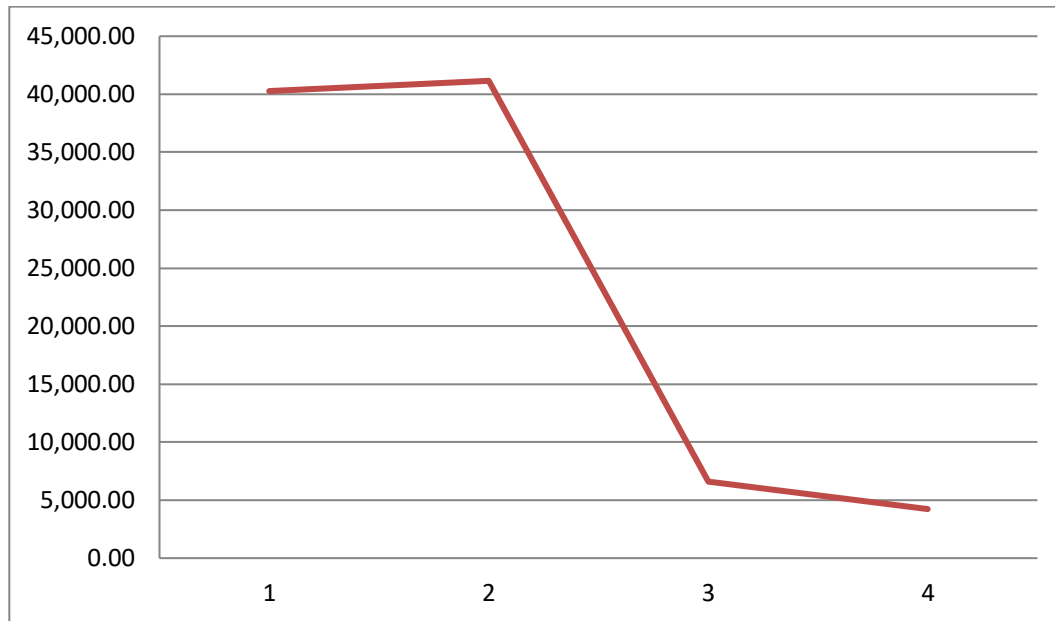
Keywords : ROA, ROE, and EPS, Stock Price

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan karena harga saham selalu mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dalam pengambilan keputusan dalam investasi.

Pasar modal muncul sebagai alternatif yang dirancang agar bisa membantu perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana dari investor. Pasar modal berfungsi sebagai perantara antara pemilik modal dan juga pemakai modal (perusahaan), selain itu pasar modal juga menjadi alternatif investasi bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Salah satu indikator yang dinilai investor ketika akan melontarkan modalnya adalah laporan keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan, kita bisa melihat posisi perusahaan dalam mengoptimalkan dana yang ada, apakah perusahaan layak didanai atau tidak (Kasmir, 2016).

Gambar 1



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 hingga 2014 rata-rata harga saham industri barang konsumsi mengalami sedikit kenaikan yaitu dari Rp 40.283,00 menjadi Rp 41.155,00. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015, rata-rata harga saham industri tersebut menunjukkan fenomena harga saham yang mengalami perlambatan atau penurunan yang tajam menjadi 6.616,00. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016, rata-rata harga saham industri tersebut menunjukkan fenomena harga saham yang mengalami sedikit penurunan lagi menjadi 4.232,00. Penurunan rata-rata harga saham pada industri barang konsumsi disebabkan karena menurunnya likuiditas perusahaan dan berbagai kondisi lainnya diluar industri misalnya melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, penetapan suku bunga Bank Indonesia dan kebijakan perbankan lainnya serta kondisi politik yang menyebabkan para investor mengalihkan investasinya kepada jenis investasi yang lebih bebas risiko seperti deposito berjangka atau investasi lainnya. Perlambatan harga saham emiten *consumer goods* juga didukung dengan kenaikan harga BBM, kenaikan harga bahan baku dan Upah Minimum Regional (UMR) serta peningkatan inflasi sehingga menurunkan daya beli masyarakat.

Pada penelitian ini permasalahannya adalah pengaruh kinerja keuangan (roa, roe, eps) terhadap harga saham. Dalam penelitian ini populasi yang dikelola adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan penelitian ini diuji dengan hipotesis secara teknis analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk pada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan menurut Brigham dan Houston (2016).

Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi keuangan yang berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukannya.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang diukur dalam nilai moneter.

Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:138) : “Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan kinerja perusahaan.

ROA

Menurut Fahmi (2017:137) Rasio ROI atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referen ainnya rasio ini juga ditulis dengan ROA.

ROE

Menurut Fahmi (2017:137) ROE merupakan laba atas equity

EPS

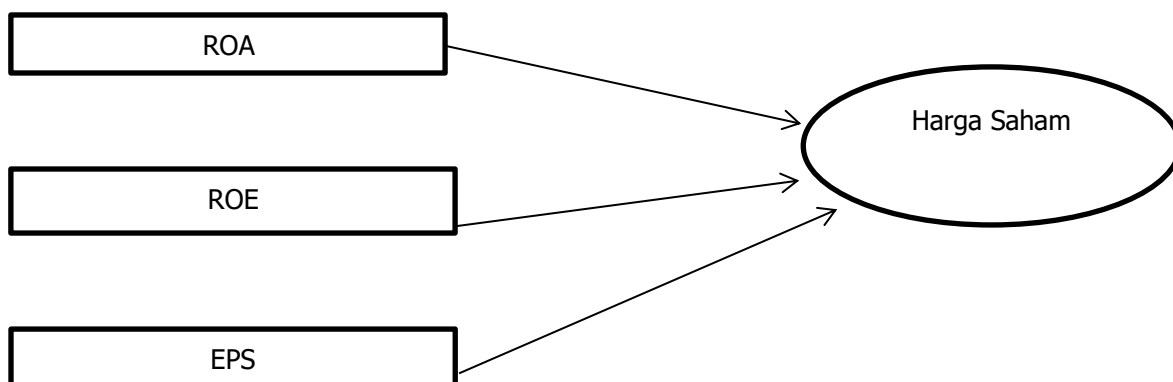
Menurut Fahmi (2017:138) EPS disebut juga sebagai pendapatan per lembar saham.

Harga Saham

Menurut Egam, dkk (2017) harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2



Hipotesis Penelitian

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2017:137) : “ROI atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referen ainnya rasio ini juga ditulis dengan ROA. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sessuai dengan yang diharapkan”. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan ditanamkan atau ditempatkan. Penelitian Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham. Jika ROA perusahaan naik karena peningkatan laba itu berarti ada efektifitas dalam penggunaan aset, maka hal tesebut adalah tanda yang sangat positif. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan dan bahkan jika dijual untuk mendapatkan keuntungan. Maka hipotesisnya :

H₁ : ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2015:305) : “ROE menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan juga untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Maka hipotesisnya :

H₂ : ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2017:138) : “EPS merupakan pendapatan per lembar saham. Rasio ini untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada. Berdasarkan hasil penelitian Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) membuktikan bahwa EPS mempengaruhi Harga Saham secara signifikan. Maka hipotesisnya :

H₃ : EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel independen (x) yaitu ROA, ROE, dan EPS terhadap variabel dependen (y) adalah Harga Saham. Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan sebanyak 11. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Purposive Sampling*. Metode dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi, uji koefisien korelasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,27883244
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,464
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Output SPSS 20

Berdasarkan output pada tabel 1, nilai asymp. Sig 2-tailed sebesar 0,983 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($0,983 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* berdistribusi normal. Maka data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,970	1,592		8,774	,000		
LNK1	1,557	,309	,674	5,031	,000	,841	1,190
LNK2	,181	,143	,168	1,263	,214	,855	1,170
LNK3	-,189	,132	-,183	-1,426	,162	,912	1,097

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Output SPSS 20

Hasil dari output SPSS *coefficients*^a adalah tidak terdapat multikolinearitas pada ROA (X_1), ROE (X_2), dan EPS (X_3). Hal ini dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan VIF pada ketiga variabel tersebut. Nilai *Tolerance* keempat variabel $> 0,1$ yaitu : ROA(X_1) yaitu (0,841), ROE (X_2) yaitu (0,855), dan EPS(X_3) yaitu (0,912). Sedangkan nilai VIF < 10 , yaitu: ROA(X_1) yaitu (1,190), ROE (X_2) yaitu (1,170), dan EPS(X_3) yaitu (1,097). Jadi model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Uji Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,819	,810		3,480	,001					
LNK1	,006	,157	,006	,040	,969	-,109	,006	,006	,841	1,190
LNK2	,110	,073	,236	1,504	,141	,241	,234	,219	,855	1,170
LNK3	-,045	,067	-,102	-,671	,506	-,199	-,107	-,098	,912	1,097

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai signifikan semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa model tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641 ^a	,411	,351	1.34281	1.339

a. Predictors: (Constant), LNK3, LNK2, LNK1

b. Dependent Variable: LNY
Sumber Data : Output SPSS 20

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa uji *Darbin Watson* sebesar 1.335 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05) dan dengan jumlah sampel (n) sebanyak 44 data dan jumlah variabel bebas (k) 4.

Berdasarkan tabel *Durbin Watson* didapatkan nilai $dL = 1.3263$ dan $dU = 1.7200$ dan nilai $dW = 1.335$, yaitu lebih besar dari batas atas (dL) dan kurang dari batas (dU). Hasil dari uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat digambarkan sebagai berikut $dL < dW < dU = 1.3263 < 1.335 < 1.7200$. maka koefisien autokorelasi lebih dari nol.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 5
Correlations

		Harga Saham	ROA	ROE	EPS
Harga Saha m	Pearson Correlation	1	,578**	-,072	-,116
	Sig. (2-tailed)		,000	,644	,453
	N	44	44	44	44
ROA	Pearson Correlation	,578**	1	-,379*	,159
	Sig. (2-tailed)	,000		,011	,301
	N	44	44	44	44
ROE	Pearson Correlation	-,072	-,006	-,379*	1
	Sig. (2-tailed)	,644	,969	,011	
	N	44	44	44	44
EPS	Pearson Correlation	-,116	-,253	,159	-,090
	Sig. (2-tailed)	,453	,098	,301	,562
	N	44	44	44	44

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 20.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat korelasi masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Variabel Hubungan antara variabel ROA (X_1) dengan Harga Saham (Y) 0,578 korelasi sedang dengan arah hubungan positif, artinya arah hubungan positif disini adalah ROA mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami akan mengalami kenaikan dan sebaliknya ketika ROA mengalami penurunan maka Harga Saham akan mengalami penurunan. Pada kolom sig (2-tailed) terdapat probabilitas 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara ROA (X_1) dengan Harga Saham (Y).
2. Variabel Hubungan antara variabel ROE (X_2) dengan Harga Saham (Y) - 0,072 korelasi sangat rendah dengan arah hubungan negatif, artinya arah hubungan ngatif disini adalah ROE mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami akan mengalami penurunan dan sebaliknya ketika ROE mengalami penurunan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan. Pada kolom sig (2-tailed) terdapat probabilitas 0,644 ($0,644 > 0,05$) artinya

tidak ada hubungan yang signifikan antara ROE (X_2) dengan Harga Saham (Y).

3. Variabel Hubungan antara variabel EPS (X_3) dengan Harga Saham (Y) - 0,116 korelasi sangat rendah dengan arah hubungan negatif, artinya arah hubungan negatif disini adalah EPS mengalami kenaikan, Harga Saham juga mengalami penurunan dan sebaliknya ketika ROE mengalami penurunan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan. Pada kolom sig (2-tailed) terdapat probabilitas 0,453 ($0,453 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara EPS (X_3) dengan Harga Saham (Y).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.351	1.34281	1.339

Berdasarkan tabel 6 Model Summary tersebut dapat diketahui Koefisien Determinasi/KD/*Adjusted R Square* menunjukkan 0,351 artinya sebesar 35,1%. Hal ini menunjukkan presentase kontribusi variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham 35,1% sedangkan sisanya sebesar 64,9% ($100\% - 35,1\%$).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49,124	4	12,281	6,811	,000 ^b
Residual	70,323	39	1,803		
Total	119,447	43			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Sumber Data : SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil dari tabel 7 maka dapat diketahui F-hitung ($6,811$) $>$ F-tabel ($2,61$) dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ artinya dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian (*goodness fit model*).

Uji Regresi Parsial (T)

Uji Persamaan Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,970	1,592		8,774	,000					

LNx1	1,557	,309	,674	5,031	,000	,578	,627	,618	,841	1,190
LNx2	,181	,143	,168	1,263	,214	-,072	,198	,155	,855	1,170
LNx3	-,189	,132	-,183	-1,426	,162	-,116	-,223	-,175	,912	1,097

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Output SPSS 20

Interpretasi atas hasil Uji T pada tabel 4.15 :

ROA

- $T_{hitung} X_2 (5.031) > t_{tabel} (1.68488)$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Sig. $X_2 (0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variable ROA signifikan dan berpengaruh terhadap Harga Saham.

ROE

- $T_{hitung} X_3 (1.263) > t_{tabel} (1.68488)$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Sig. $X_3 (0,214 > 0,05)$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variable ROE tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

EPS

- $T_{hitung} X_4 (1.426) < t_{tabel} (1.68488)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Sig. $X_4 (0,162 > 0,05)$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variable EPS tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

ROA Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham (Secara Parsial)

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Karena Dengan tingginya ROA memungkinkan para investor membeli saham tersebut. semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Ketika kinerja semakin membaik permintaan saham akan meningkat, hal ini menyebabkan harga saham ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017).

ROE Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham (Secara Parsial)

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Gerald Edsel Yermia Egam, dkk (2017) yang berpendapat bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

EPS Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham (Secara Parsial)

Hasil penelitian ini diketahui bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya EPS dapat mempengaruhi harga saham, artinya harga saham dipengaruhi faktor lain selain EPS. EPS tidak menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena laba yang dihasilkan bisa saja dari pendapatan lain bukan dari laba operasi, selain itu EPS juga tidak menunjukkan apakah laba yang dihasilkan berasal dari penjualan kredit atau berasal dari penjualan dalam bentuk tunai. Ini artinya ada faktor lain yang dipertimbangkan untuk sebuah saham naik harganya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rondonuwu Ester Faleria, dkk (2017) yang berpendapat bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis dengan mengolah 11 sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, maka dapat menyimpulkan pada penelitian ini bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham sedangkan ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. E. F. & Houston, 2011. Dasar-Dasar manajemen Keuangan, Alih Bahasa :
Fahmi, Irham. 2017. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta Bandung.
Gozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip
Hanafi, Mahmud M. Abdul Halim. 2017. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
Harahap, Sofyan Syafri. 2015 Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
Priyanto, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI.
_____. 2012b. Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
Sugiyono, A., & Untung, E. 201. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: PT. Grasindo. **(Buku)**
- Angga Sari Lili dan Bambang Hadi Santoso, Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 “Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti”.
- Beslyder Dhani Siahaan, Volume 5, Nomor 3, 2017 “Pengaruh PBV, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”.
- Gerald, dkk, Volume 5, Nomor 1, 2017 “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang tergabung Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode Tahun 2013-2015”.
- Nordiaa Ariskha dan Budiyo, Volume 6, Nomor 2, Februari 2017 “Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage*”.
- Pradika Mujiono Hangga dan prijati, Volume 6, Nomor 3, Maret 2017 “Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham *Food and Beverage*.”
- Rondonuwu, dkk “Pengaruh CR, NPM, dan EPS Terhadap harga Saham di BEI (Studi kasus pada sub Sektor *Food and Beverage*)”. **(Jurnal)**

www.idx.co.id

<http://www.bi.go.id>

www.sahamok.com **(Web)**

